

**PENERAPAN TEKNIK *DELPHI* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 020 KUOK
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

PUJIATI

NIM. 10911009026

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK *DELPHI* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 020 KUOK
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**PUJIATI
NIM. 10911009026**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Delphi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Pujiati 10911009026 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Dzulka'idah 1433 H
01 Oktober 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Zaitun, M.Ag.

ABSTRAK

Pujiati (2012) : Penerapan Teknik *Delphi* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawabnya, siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, siswa dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru, dan jika diminta mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian siswa tidak mau. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 45,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,9% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,9% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,9% menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Pujiati (2012): The Implementation of Delphi Technique to Increase Learning Activeness of Islamic Education at the Fifth Year Students of Elementary School Muhammadiyah 020 Kuok District of Bangkinang Barat the Regency of Kampar.

The low of students' activeness in study was seen on the following indicators: the students could answer the questions which the teacher asked them, the students were afraid telling their teachers about their problems in study, the students just wait for their teachers' instruction; they did not do their homework. The formulation of this research was does the implementation of Delphi Technique increase learning activeness of Islamic education at the fifth year students of elementary school Muhammadiyah 020 Kuok district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

The subject of this research was fifth year students of school year 2010-2011 numbering 35 students whereas the object was the implementation of Delphi Technique to increase learning activeness of Islamic education. The data in this research were collected through two techniques, observation and documentation.

Students' activeness prior action in the subject of Islamic education was 45.3%, in the first cycle their activeness increased it was 64.9% which was categorized enough as this number was in interval 56-75%. In the second cycle their activeness increased it was 82.4% and this number was in interval 76-100%, so students' success has achieved minimum score criteria specified it was 80%. Therefore, the writer concluded that the implementation of Delphi Technique increased learning activeness of Islamic education at the fifth year students of elementary school Muhammadiyah 020 Kuok district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

فوجياتي (2012): تطبيق تقنية ديلفي لتحسين الفعالية الدراسية لدرس التربية الإسلامية
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمدية 020
بانكينانغ بارات

ظهرت الأعراض الآتية في الميدان من إنخفاض الحصول الدراسية لدي طلاب الصف
امس في درس التربية الإسلامية منها، متى يلقي المدرس الأسئلة لا يقدر الطلاب على إجابتها،
يخاف الطلاب من إلقاء صعوبتهم في التعلم، ينتظر الطلاب الأوامر من المدرس ثم لا يعمل بعض
الطلاب واجباتهم. و صيغة المشكلة في هذا البحث هل تطبيق تقنية ديلفي يرقى الفعالية الدراسية
التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمدية 020
بانكينانغ بارات

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس للعام الدراسي 2010-2011 35
بينما الهدف في هذا البحث تقنية ديلفي لتحسين الفعالية الدراسية لدرس التربية الإسلامية.
البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.

الفعالية الدراسية لدي الطلاب قبل العملية في درس التربية الإسلامية نحو 3 45
9 64 في المائة أو على المستوى مقبول لأن هذه الرق

75-56 . ثم في الدور الثاني كان نشاطهم بقدر 4 82
100 في المائة و قد وصل نجاح الطلاب معيار النتيجة الأدنى المقررة و هي 80
وبذلك، فإن تطبيق تقنية ديلفي يطور الفعالية الدراسية لدرس التربية الإسلامية ل
الخامس بالمدرسة الابتدائية محمدية 020 كوك بمركز بانكينانغ بارات

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Teknik *Delphi* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Shohiron, M.Ag selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013
Penulis

Pujiati
NIM. 10911009026

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	11
C. Kerangka Berfikir	12
D. Indikator Keberhasilan	13
E. Hipotesis Tindakan	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Objek dan Subjek Penelitian	15
B. Tempat Penelitian	15
C. Rancangan Penelitian	15
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	53
D. Pengujian Hipotesis	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 020 Kuok	23
2. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok	23
3. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 020 Kuok	24
4. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	25
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	30
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	31
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	32
8. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	33
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	35
10. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	37
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	43
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	44
13. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	45
14. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	46
15. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	48
16. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Siklus II	50
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	54
18. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²

¹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

² Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SD, MI, DAN SDLB*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 1

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan keaktifan belajar pada diri siswa. Salah satu keuntungan keaktifan belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Oermar Hamalik³ menambahkan bahwa keaktifan belajar besar nilainya bagi siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai keaktifan belajar yang baik. Untuk mencapai keaktifan belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah

³ Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya, 2004). h. 175

tentunya menginginkan hasil belajar yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh keaktifan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata keaktifan belajar siswa masih kurang. Gejala yang ditemui sebagai berikut:

1. Jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawabnya.
2. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
3. Siswa dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika diminta mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian siswa tidak mau.

Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di antaranya dengan menerapkan Teknik Delphi.

Abuddin Nata menjelaskan Teknik Delphi merupakan cara yang digunakan guru untuk menghimpun keputusan-keputusan dan tanggapan-tanggapan tertulis yang diajukan sejumlah siswa di dalam kelas tentang permasalahan yang dilontarkan. Keputusan dan tanggapan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.⁴

Lebih lanjut Abuddin Nata menjelaskan keunggulan Teknik Delphi adalah sebagai berikut:

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 271

1. Meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa membuat keputusan-keputusan atau tanggapan-tanggapan tentang permasalahan yang diberikan.
2. Menjadikan siswa yang aktif mengeluarkan tanggapan yang lebih berbobot.
3. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
4. Keaktifan belajar siswa lebih meningkat, karena siswa lebih aktif dalam bertanya, mendengarkan penjelasan guru, dan mengeluarkan tanggapan.⁵

Dari pendapat teori tersebut, ternyata Teknik Delphi menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Penerapan Teknik *Delphi* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁶. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan Teknik Delphi.
2. Teknik Delphi adalah cara guru memancing siswa untuk memberikan tanggapan tentang permasalahan yang diajukan. Tanggapan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.⁷

⁵ *Ibid*, h. 272.

⁶ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Amelia, 2002), h. 205

⁷ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 271

3. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁸ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Keaktifan Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat.⁹
5. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim¹⁰

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan Teknik *Delphi* dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan Teknik *Delphi*.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi), 2008, h. xiv

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), h. 11.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membiasakan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menjadikan siswa yang aktif mengeluarkan tanggapan, dan memberikan pertanyaan yang lebih berbobot.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa yang unggul dalam prestasi dan menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Delphi

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa.¹ Salah satu teknik pembelajaran yang terkenal adalah teknik Delphi. Teknik Delphi adalah cara yang digunakan guru untuk menghimpun keputusan-keputusan dan tanggapan-tanggapan tertulis yang diajukan sejumlah siswa di dalam kelas tentang permasalahan yang dilontarkan. Keputusan dan tanggapan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.²

Abuddin Nata menjelaskan langkah-langkah teknik Delphi adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- c. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun di papan tulis
- d. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
- e. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 23

² Abudin Nata, *Loc.Cit.*

- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.³

2. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Delphi

Adapun keunggulan dari teknik Delphi menurut Buchari Alma adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.⁴

Namun demikian teknik Delphi ini masih juga memiliki kelemahan yang perlu di atasi, yaitu :

- a. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang selalu ketinggalan
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e. Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.⁵

3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya,

³ *Ibid*, h. 271

⁴ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75

mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁶ Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁷

Hal senada dinyatakan Martinis Yamin⁸ bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik⁹ membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.

⁶ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11.

⁷ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), h. 13

⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 82

⁹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 172

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Siswa aktif membaca materi pelajaran.
- b. Siswa aktif mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- d. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- e. Siswa aktif dalam menggambar.

- f. Siswa aktif melakukan percobaan.
- g. Siswa aktif memecahkan masalah.
- h. Siswa berani mempertahankan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rostina pada tahun 2008 dengan judul “**Penggunaan Teknik Delphi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Murid Kelas III SD Negeri 033 Bangkinang**”. Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa aktivitas murid pada Siklus I hanya mencapai skor 175 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (12 indikator) aktivitas murid sebesar 39,4%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid pada siklus II mencapai skor 270 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (12 indikator) sebesar 60,8%.

Perbedaan penelitian Rostina dengan penelitian penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, saudara Rostina bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan teknik delphi.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan Teknik Delphi dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok

Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti.

Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keaktifan Guru Dengan Penerapan Teknik Delphi

Indikator penerapan keaktifan guru melalui teknik delphi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- d. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
- f. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- h. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di amati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa menulis hasil diskusi
- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

- f. Siswa memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal telah mencapai di atas 80%.¹⁰ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian adalah dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

¹⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik Delphi (Variabel X), dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

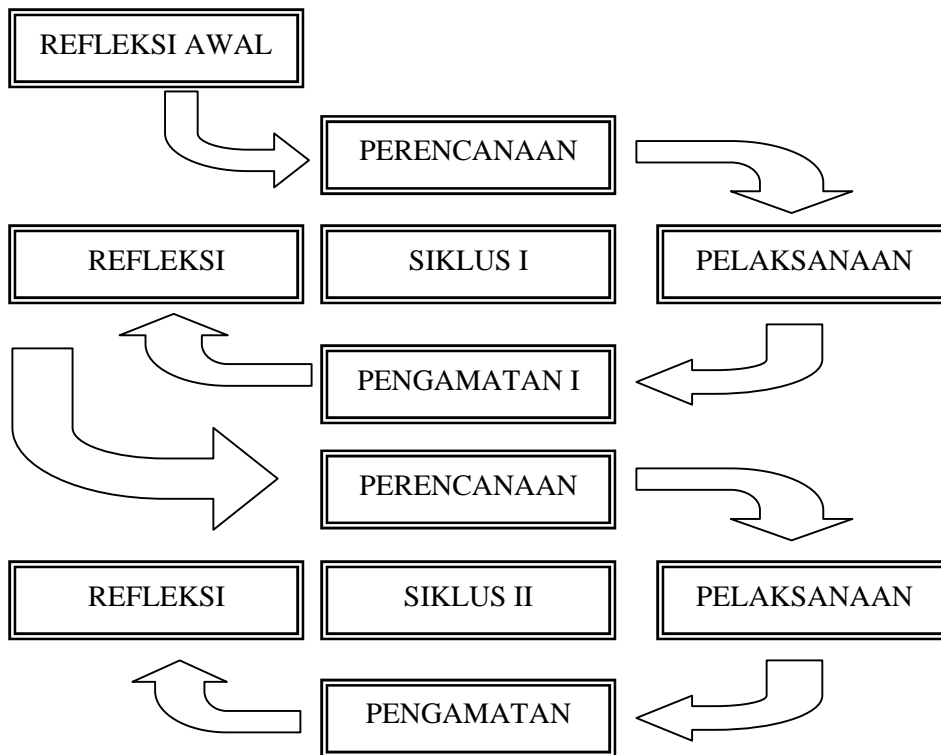
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 Menit (70 Menit), sehingga dua siklus beralokasi waktu 4 x 35 Menit (280 Menit). Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun

tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut:

Gambar 1:
Daur Siklus PTK



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui teknik Delphi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik delphi terdiri dari:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- c. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
- d. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
- e. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

3. Observasi

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat atau observer, yang berjumlah 2 orang. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik delphi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Penerapan Teknik Delphi

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik delphi.

b. Keaktifan Belajar

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan delphi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan teknik delphi.

2) Untuk mengamati keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran dengan penerapan teknik delphi.

b. Teknik Dokumentasi,

Teknik Dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa yang selama ini cenderung rendah, dan dijadikan dasar untuk tindakan perbaikan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Status Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 020 Kuok
- b. NSS : 101090416029
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat : Jl. Mahmud Marzuki Kuok
- e. Kelurahan : Kuok
- f. Kecamatan : Bangkinang Barat
- g. Kabuapetn : Kampar
- h. Provinsi : Riau
- i. Nilai Akreditasi : B

2. Tanah

- a. Luas Tanah : 20.000 M²
- b. Sertifikat : Surat Hibah Masyarakat
- c. Asal Tanah : Hibah Masyarakat
- d. Pemilik Tanah : Muhammadiyah

3. Fasilitas

- a. Air : Sumur
- b. Listrik : PLN

4. Visi Dan Misi SD Muhammadiyah 020 Kuok

a. Visi SD Muhammadiyah 020 Kuok

Terwujudnya Siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok yang bertaqwa, Berilmu dan Berakhlak Mulia sebagai generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

b. Misi SD Muhammadiyah 020 Kuok

- 1) Melaksanakan pendidikan agama secara lebih menyenangkan dilingkungan madrasah dan masyarakat.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara intensif dan inovatif.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai dan prestasi keagamaan
- 4) Menciptakan hubungan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat islami, edukatif dan profesional
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai dasar dalam menghadapi masa depan secara lebih kompetitif, sinergik dan berkualitas.
- 6) Menciptakan masyarakat madani yang lebih responsive dan berbudaya.

5. Keadaan dan Personal Sekolah

Jumlah guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 020 Kuok sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah 020 Kuok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Muhammadiyah 020 Kuok

Ijazah Tertinggi	Guru			Personil Lainnya			Total
	PNS	Guru Bantu	Guru Honor	Tata Usaha	Pembina Eskul	Penjaga Sekolah	
S1	3	2	1	-	-	-	6
D3	-	-	-	-	-	-	-
D2	2	3	4	1	-	-	10
SPG/SLTA	-	-	2	-	-	1	3
SD	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	5	7	1	-	1	19

Sumber : SD Muhammadiyah 020 Kuok

6. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok berjumlah 167 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 020 Kuok

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	I	11	7	18
2	II	8	11	19
3	III	17	15	32
4	IV	25	11	36
5	V	19	17	36
6	VI	11	15	26
Jumlah		91	76	167

Sumber : SD Muhammadiyah 020 Kuok

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasana yang ada di SD Muhammadiyah 020 Kuok adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasana SD Muhammadiyah 020 Kuok

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	
1	Ruangan Kelas	6	6	-	-	
2	Rombongan Belajar	6	6	-	-	
3	Rumah Kepala Sekolah	-	-	-	-	Tidak Ada
4	Perpustakaan	-	-	-	-	Tidak Ada
5	Laboratorium	-	-	-	-	Tidak Ada
6	Gudang	-	-	-	-	Tidak Ada
7	WC	2	2	-	-	
8	Aula	1	1	-	-	
9	Ruang Kepsek	1	1	-	-	
10	Ruang UKS	1	1	-	-	
11	Ruang Pramuka	-	-	-	-	Tidak Ada
12	Tempat Parkir	-	-	-	-	Tidak Ada
13	Ruang Majelis Guru	1	1	-	-	
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	Tidak Ada

Sumber: SD Muhammadiyah 020 Kuok

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 45,3%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								4	3
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								4	3
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								3	4
8	SISWA - 008								2	5
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								2	5
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								4	3
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								3	4
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								4	3
17	SISWA - 017								4	3
18	SISWA - 018								2	5
19	SISWA - 019								2	5
20	SISWA - 020								3	4
21	SISWA - 021								3	4
22	SISWA - 022								2	5
23	SISWA - 023								1	6
24	SISWA - 024								4	3
25	SISWA - 025								2	5
26	SISWA - 026								3	4
27	SISWA - 027								3	4
28	SISWA - 028								3	4
29	SISWA - 029								2	5
30	SISWA - 030								3	4
31	SISWA - 031								4	3
32	SISWA - 032								3	4
33	SISWA - 033								3	4
34	SISWA - 034								5	2
35	SISWA - 036								4	3
	JUMLAH	16	15	16	17	16	16	15	111	134
	RATA-RATA	45.7%	42.9%	45.7%	48.6%	45.7%	45.7%	42.9%	45.3%	54.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 45,3% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 42,9% yang aktif.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 46,8% yang aktif.
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.

6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 42,9% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan yaitu 45,3%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui teknik Delphi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah, menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan, dan menyebutkan cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan. Pertemuan kedua tanggal 15 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan syarat wajib puasa, menyebutkan syarat sah puasa, dan menyebutkan rukun puasa. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknik Delphi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru menerangkan cara kerja Teknik Delphi agar siswa dapat memahaminya dengan baik.
 - d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti : (45 Menit)
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.

- c) Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
 - d) Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
 - e) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
 - g) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
 - b) Guru memberikan soal latihan.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Teknik Delphi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.			2	
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.			2	
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis		3		
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran			2	
JUMLAH SKOR		20			
PERSENTASE		62.50%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 1 adalah 62,50%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 62,50% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.			2	
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.		3		
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4			
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.			2	
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		3		
JUMLAH SKOR		22			
PERSENTASE		68.75%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, persentase aktivitas guru penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 2 adalah 68,75%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 68,75% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Total Skor Siklus I
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	2	2
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	2	2	2
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	2	3	3
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	3	4	4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.	3	2	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	3	3
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	2	3	3
	JUMLAH SKOR	20	22	21
	PERSENTASE	62.50%	68.75%	65.63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui total skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 21 dengan persentase 65,63% berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 65,21% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								5	2
2	SISWA - 002								3	4
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								4	3
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								5	2
20	SISWA - 020								4	3
21	SISWA - 021								6	1
22	SISWA - 022								4	3
23	SISWA - 023								4	3
24	SISWA - 024								5	2
25	SISWA - 025								5	2
26	SISWA - 026								4	3
27	SISWA - 027								4	3
28	SISWA - 028								4	3
29	SISWA - 029								4	3
30	SISWA - 030								6	1
31	SISWA - 031								4	3
32	SISWA - 032								5	2
33	SISWA - 033								4	3
34	SISWA - 034								5	2
35	SISWA - 035								4	3
	JUMLAH	25	23	21	21	22	18	22	152	93
	RATA-RATA	71.4%	65.7%	60.0%	60.0%	62.9%	51.4%	62.9%	62.0%	38.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 1 adalah 152 dengan persentase 62,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 93 dengan persentase 38,0%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62,0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								4	3
3	SISWA - 003								5	2
4	SISWA - 004								3	4
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								4	3
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								4	3
10	SISWA - 010								4	3
11	SISWA - 011								3	4
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								4	3
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								3	4
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								3	4
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								4	3
21	SISWA - 021								6	1
22	SISWA - 022								4	3
23	SISWA - 023								4	3
24	SISWA - 024								5	2
25	SISWA - 025								5	2
26	SISWA - 026								4	3
27	SISWA - 027								5	2
28	SISWA - 028								4	3
29	SISWA - 029								5	2
30	SISWA - 030								6	1
31	SISWA - 031								5	2
32	SISWA - 032								7	0
33	SISWA - 033								4	3
34	SISWA - 034								5	2
35	SISWA - 035								4	3
	JUMLAH	26	25	22	22	23	19	23	160	85
	RATA-RATA	74.3%	71.4%	62.9%	62.9%	65.7%	54.3%	65.7%	65.3%	34.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 adalah 160 dengan persentase 65,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 85 dengan persentase 34,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%.

Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10
Rekaptiluasi Aktiviitas Siswa Pada
Pertemuan 1, Dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	25	10	26	9	26	74.3%	9	25.7%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	23	12	25	10	24	68.6%	11	31.4%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	21	14	22	13	22	62.9%	13	37.1%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	21	14	22	13	22	62.9%	13	37.1%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	22	13	23	12	23	65.7%	12	34.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	18	17	19	16	19	54.3%	16	45.7%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	22	13	23	12	23	65.7%	12	34.3%
JUMLAH/PERSENTASE		152	93	160	85	159	64.9%	86	35.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 159 dengan persentase 64,9%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 86 dengan persentase 35,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat 26 orang siswa atau 74,3% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 68,6% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 62,9% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 62,9% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 65,7% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 19 orang siswa atau 54,3% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 65,7% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,9% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Delphi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mengarahkan tujuan pembelajaran, akibatnya banyak sebagian siswa yang tidak mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, hal ini berakibat sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Guru terlalu cepat memberikan pengantar pelajaran, dan guru langsung meminta siswa untuk duduk dalam kelompok dan menuliskan pertanyaan di papan tulis, akibatnya sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru karena materi belum dikuasai siswa dengan baik.
- 3) Guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, akibatnya waktu kurang mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, dan dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dan dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- 3) Guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan tidak akan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, agar waktu mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi

pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui teknik Delphi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, menyebutkan sunah puasa, dan menyebutkan niat puasa. Dan pertemuan 4 pada tanggal 29 September 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan doa berbuka puasa, dan menyebutkan hikmah puasa Ramadhan. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknik Delphi pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru menerangkan cara kerja Teknik Delphi agar siswa dapat memahaminya dengan baik.
 - d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- 2) Kegiatan Inti : (45 Menit)
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.

- b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
 - c) Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
 - d) Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
 - e) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
 - g) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
 - b) Guru memberikan soal latihan.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Teknik Delphi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				Jumlah Skor
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		3			3
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.		3			3
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.		3			3
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4				4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3			3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3			3
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		3			3
JUMLAH SKOR		25				25
PERSENTASE		78.13%				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 3 adalah 78,13%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 78,13% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4				Jumlah Skor
		SKOR				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	4				4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	4				4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	4				4
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4				4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3			3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	4				4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	4				4
JUMLAH SKOR		30				30
PERSENTASE		93.75%				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 4 adalah 93,75%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 93,75% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Pert. 3	Skor Pert. 4	Total Skor Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	3	4	4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	3	4	4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	3	4	4
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4	4	4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan	3	3	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	4	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3	4	4
	JUMLAH SKOR	25	30	28
	PERSENTASE	78.13%	93.75%	85.94%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, diketahui bahwa skor aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 28 dengan persentase 85,94% berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85,94% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus kedua adalah :

Tabel IV. 14

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								6	1
2	SISWA - 002								5	2
3	SISWA - 003								6	1
4	SISWA - 004								5	2
5	SISWA - 005								5	2
6	SISWA - 006								5	2
7	SISWA - 007								5	2
8	SISWA - 008								5	2
9	SISWA - 009								5	2
10	SISWA - 010								5	2
11	SISWA - 011								5	2
12	SISWA - 012								5	2
13	SISWA - 013								5	2
14	SISWA - 014								4	3
15	SISWA - 015								4	3
16	SISWA - 016								5	2
17	SISWA - 017								5	2
18	SISWA - 018								4	3
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								5	2
21	SISWA - 021								6	1
22	SISWA - 022								5	2
23	SISWA - 023								5	2
24	SISWA - 024								5	2
25	SISWA - 025								5	2
26	SISWA - 026								7	0
27	SISWA - 027								5	2
28	SISWA - 028								5	2
29	SISWA - 029								6	1
30	SISWA - 030								6	1
31	SISWA - 031								5	2
32	SISWA - 032								5	2
33	SISWA - 033								6	1
34	SISWA - 034								5	2
35	SISWA - 035								5	2
	JUMLAH	27	26	28	27	25	24	24	181	64
	RATA-RATA	77.1%	74.3%	80.0%	77.1%	71.4%	68.6%	68.6%	73.9%	26.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 3 adalah 181 dengan persentase 73,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 64 dengan persentase 26,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 73,9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 15

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	SISWA - 001								7	0
2	SISWA - 002								6	1
3	SISWA - 003								7	0
4	SISWA - 004								6	1
5	SISWA - 005								6	1
6	SISWA - 006								6	1
7	SISWA - 007								6	1
8	SISWA - 008								6	1
9	SISWA - 009								6	1
10	SISWA - 010								6	1
11	SISWA - 011								6	1
12	SISWA - 012								6	1
13	SISWA - 013								6	1
14	SISWA - 014								6	1
15	SISWA - 015								6	1
16	SISWA - 016								7	0
17	SISWA - 017								6	1
18	SISWA - 018								6	1
19	SISWA - 019								6	1
20	SISWA - 020								6	1
21	SISWA - 021								7	0
22	SISWA - 022								7	0
23	SISWA - 023								6	1
24	SISWA - 024								6	1
25	SISWA - 025								5	2
26	SISWA - 026								6	1
27	SISWA - 027								7	0
28	SISWA - 028								6	1
29	SISWA - 029								7	0
30	SISWA - 030								7	0
31	SISWA - 031								6	1
32	SISWA - 032								7	0
33	SISWA - 033								6	1
34	SISWA - 034								6	1
35	SISWA - 035								6	1
	JUMLAH	32	33	31	29	33	29	31	218	27
	RATA-RATA	91.4%	94.3%	88.6%	82.9%	94.3%	82.9%	88.6%	89.0%	11.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 adalah 218 dengan persentase 89,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 27 dengan persentase 11,0%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 89,0% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16
Rekaptiluasi Aktiviitas Siswa Pada
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, DAN 4)			
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	27	8	32	3	30	85.7%	5	14.3%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	26	9	33	2	30	85.7%	5	14.3%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	28	7	31	4	30	85.7%	5	14.3%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	27	8	29	6	28	80.0%	7	20.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	25	10	33	2	29	82.9%	6	17.1%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	24	11	29	6	27	77.1%	8	22.9%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	24	11	31	4	28	80.0%	7	20.0%
	JUMLAH/PERSENTASE	181	64	218	27	202	82.4%	43	17.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 202 dengan persentase 82,4%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 43 dengan persentase 17,6%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 30 orang siswa atau 85,7% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 30 orang siswa atau 85,7% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 30 orang siswa atau 85,7% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 28 orang siswa atau 80,0% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 29 orang siswa atau 82,9% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 27 orang siswa atau 77,1% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 28 orang siswa atau 80,0% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,9% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Delphi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mengarahkan tujuan pembelajaran, akibatnya banyak sebagian siswa yang tidak mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, hal ini berakibat sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Guru terlalu cepat memberikan pengantar pelajaran, dan guru langsung meminta siswa untuk duduk dalam kelompok dan menuliskan pertanyaan di papan tulis, akibatnya sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru karena materi belum dikuasai siswa dengan baik.
- 3) Guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, akibatnya waktu kurang mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 65,63% dengan kategori

“Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,94% dengan kategori “ Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, keaktifan belajar siswa. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 64,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 64,9% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “ Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 64,58% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 86,46% dengan kategori “ Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.21.

Tabel IV.17.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Delphi Pada
Pada Siklus I dan Siklus II

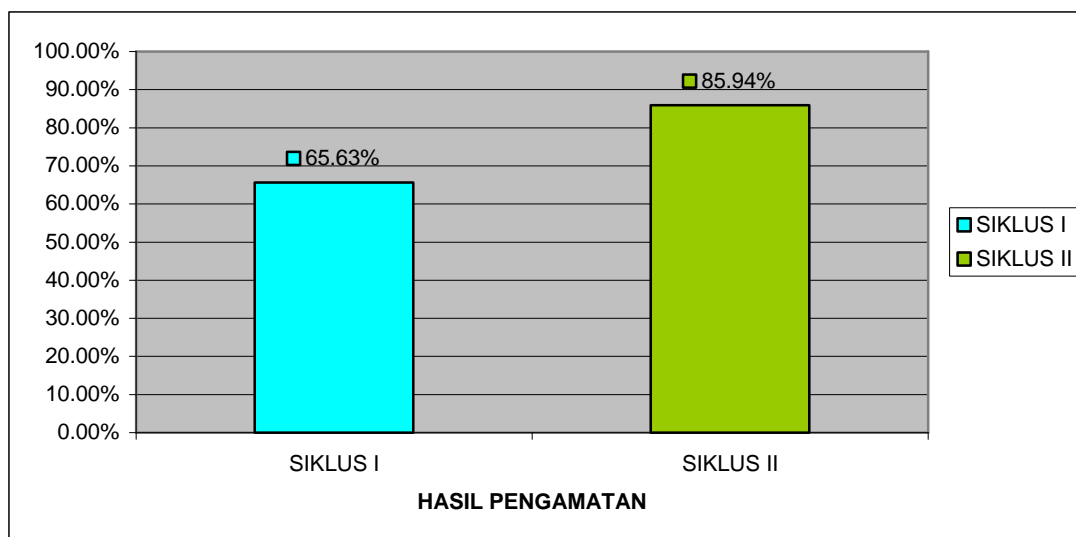
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	2	4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	3	4
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4	4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.	3	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3	4
	JUMLAH SKOR	21	28
	PERSENTASE	65.63%	85.94%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Teknik Delphi pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Delphi Pada Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 65,3% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,4% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “ Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18

**Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)				TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA	
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	45.7%	19	54.3%	26	74.3%	9	25.7%	30	85.7%	5	14.3%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	15	42.9%	20	57.1%	24	68.6%	11	31.4%	30	85.7%	5	14.3%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	45.7%	19	54.3%	22	62.9%	13	37.1%	30	85.7%	5	14.3%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	48.6%	18	51.4%	22	62.9%	13	37.1%	28	80.0%	7	20.0%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	16	45.7%	19	54.3%	23	65.7%	12	34.3%	29	82.9%	6	17.1%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	16	45.7%	19	54.3%	19	54.3%	16	45.7%	27	77.1%	8	22.9%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	15	42.9%	20	57.1%	23	65.7%	12	34.3%	28	80.0%	7	20.0%
JUMLAH/PERSENTASE		111	45.3%	134	54.7%	159	64.9%	86	35.1%	202	82.4%	43	17.6%

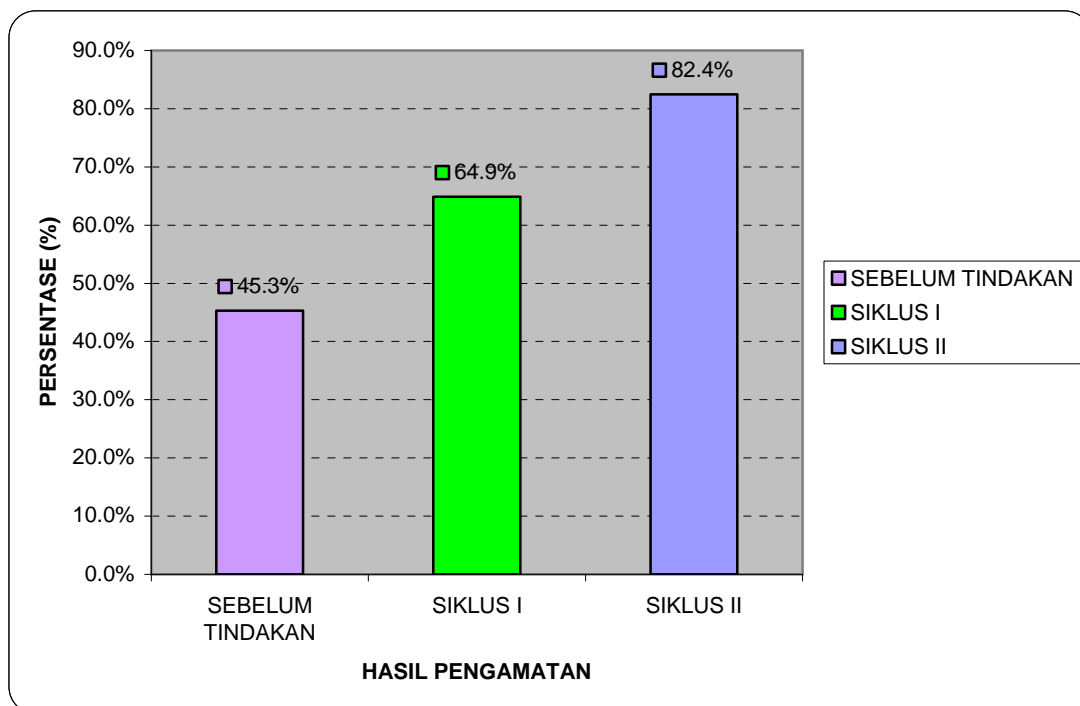
Sumber: Data Olahan, 2012

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.22, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan adalah 111 kali atau dengan persentase 45,3%. Sedangkan untuk Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat menjadi 159 kali atau dengan persentase 64,9%.

Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat menjadi 202 kali atau dengan persentase 82,4%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 19,6%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 17,6%. Jadi besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 37,1%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Teknik Delphi secara benar maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 45,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,9% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,9% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,9% menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 020 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Teknik Delphi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan Teknik Delphi.

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam proses pembelajaran, agar keaktifan dalam belajar meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru, Zanafa, 2008,
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara, 2006

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003